

## Kajian Tingkat Walkabilitas Kawasan Wisata Belanja Kain Cigondewah Kota Bandung

Reffani Julianti\*, Weishaguna

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*reffanijulianti02234@gmail.com, igun151175@yahoo.com

**Abstract.** Cigondewah tourist area is a textile shopping area and it officially reactivated as a tourist village in Bandung City after the Covid-19 pandemic. Cigondewah tourism village is located along the cigondewah corridor. Cigondewah tourist area has a position as a city strategy area with specifications as textile center in the RTRW of Bandung. Commercial areas such as Cigondewah tourist area have high potential to become the economic driving force for Bandung. It's necessary to develop the area which can start with the development of pedestrian paths. The pedestrian path is important for this area because tourists in a commercial area like this need to move from one shop to another. The need for a special pedestrian path also arises because of the mixing of transportation modes in one lane with a road width approximately 4-6 meters. So, it's necessary to hold a pedestrian path in Cigondewah tourist area to solve the problem, however, before carrying out development, a walkability study is needed. So, the level of walkability of Cigondewah tourist area needs to be the main focus as the first step. Walkability is the level of friendliness to walk in an area. To determine the walkability of an area, various methods can be used, including the Global Walkability Index developed by Krambeck, this study of the Global Walkability Index using observations and interviews from the field. After the calculations, the final results of this study showed that Cigondewah tourist area was not walkable with a walkability value less than 24.

**Keywords:** *Walkability, Cigondewah, Textile Tourism Area.*

**Abstrak.** Kawasan Wisata Kain Cigondewah adalah sebuah area pertokoan kain yang secara resmi baru saja di aktifkan kembali sebagai salah satu kampung wisata di Kota Bandung setelah pandemi Covid-19 menyerang. Kampung Wisata Kain Cigondewah ini berada di sepanjang koridor cigondewah. Kawasan wisata kain cigondewah memiliki posisi sebagai Kawasan strategis kota dengan spesifikasi keunggulan sentra tekstilnya di dalam RTRW Kota Bandung. Kawasan komersil seperti Kawasan Wisata Kain Cigondewah memiliki potensi yang tinggi untuk menjadi roda penggerak ekonomi Kota Bandung. Maka, perlu dilakukannya pengembangan Kawasan yang bisa dimulai dengan pengembangan jalur pejalan kakinya. Jalur pejalan kaki penting bagi Kawasan Wisata Kain Cigondewah karena pengunjung di area komersil seperti ini perlu berpindah dari toko satu ke toko yang lain. Kebutuhan akan jalur khusus pejalan kaki juga timbul karena bercampurnya antara setiap moda transportasi dalam 1 jalur yang lebar jalannya kisaran 4-6 meter ini. Sehingga, untuk menangani masalah tersebut, perlu diadakannya jalur pejalan kaki di Kawasan Wisata Kain Cigondewah, namun, sebelum melakukan pengembangan, diperlukan kajian walkabilitasnya terlebih dahulu sebagai Langkah pertama. Maka, tingkat walkabilitas Kawasan Wisata Kain Cigondewah perlu menjadi focus utama sebagai Langkah pertama. Walkabilitas adalah tingkat keramahan untuk berjalan kaki di suatu area. Untuk mengetahui walkabilitas suatu area bisa menggunakan berbagai cara termasuk Global Walkability Index yang dikembangkan oleh Krambeck, kajian Global Walkability Index ini menggunakan hasil observasi dan wawancara dari lapangan. Setelah peneliti melakukan perhitungan, didapatkan hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kawasan Wisata Kain Cigondewah tidak walkable dengan nilai walkabilitas kurang dari 24.

**Kata Kunci:** *Walkabilitas, Cigondewah, Kawasan Wisata.*

## A. Pendahuluan

Kota merupakan ruang pusat aktivitas masyarakat, perputaran ekonomi, sosial dan budaya yang memiliki karakteristik khusus seperti kepadatan penduduk yang tinggi dan kegiatan non pertanian. Pada tahun 2019 lalu, Bank Dunia mencatat 151 juta (57%) warga negara Indonesia hidup dan tinggal di perkotaan (1). Kepadatan penduduk yang meningkat di kawasan perkotaan disebabkan oleh lebih lengkapnya fasilitas di perkotaan daripada di perdesaan dimulai dari fasilitas untuk mengakses kesehatan 24 jam, transportasi umum yang mudah dijangkau, pekerjaan dengan standar gaji yang relatif lebih tinggi serta lebih banyaknya pilihan institusi untuk mengenyam pendidikan yang lebih baik.

Kepadatan penduduk yang tinggi di kawasan perkotaan menggiring laju pertumbuhan kendaraan yang tinggi juga. Hal ini terjadi karena masyarakat Indonesia memiliki kebiasaan yang konsumtif. Sehingga timbul banyak permasalahan yang sering kita hadapi sebagai warga negara Indonesia seperti polusi udara dan air yang tinggi, masalah kesehatan, hambatan lalu lintas, keamanan dan kenyamanan lalu lintas, serta ketimpangan sosial. Di tahun 2019 Bank Dunia juga menghitung bahwa kendaraan bermotor di Indonesia mengalami jumlah peningkatan yang signifikan, yakni enam kali lipat untuk mobil dan sepuluh kali lipat untuk motor (1).

Peningkatan kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan kendaraan bermotor ini juga dapat dirasakan dampaknya di Kawasan Pasar Kain Cigondewah. Pasar Kain Cigondewah adalah sebuah kawasan komersil pusat belanja kain di Kota Bandung. Kawasan ini adalah kawasan komersil yang dikelilingi oleh perumahan padat penduduk dengan aktivitas jalan yang relatif ramai dan sering dilewati. Di Kawasan Pasar Kain Cigondewah ini juga timbul masalah seperti perubahan fungsi koridor jalan, tidak tersedianya jalur pedestrian, badan jalan yang digunakan sebagai tempat bongkar muat barang serta parkir liar (2).

Pasar Kain Cigondewah merupakan sebuah pusat belanja kain di Kota Bandung yang terletak di Kecamatan Bandung Kulon. Pusat utamanya terletak di koridor jalan Kelurahan Cigondewah Rahayu dan akhirnya menyebar hingga ke koridor jalan Kelurahan Cigondewah Kaler. Koridor jalan cigondewah memiliki infrastruktur yang relatif buruk, salah satu infrastruktur yang buruk dan yang paling terasa di Pasar Kain Cigondewah ini adalah ruas jalan yang lebarnya 4,2 – 5,8 meter sehingga menyebabkan sirkulasi di koridor tersebut terhambat karena banyaknya kendaraan yang melintas, terutama pada akhir minggu dan hari libur (2).

Selain sirkulasi koridor yang buruk, hal utama yang paling banyak orang lupakan ialah kondisi jalur pejalan kakinya. Jalur pejalan kaki di Kawasan Wisata Kain Cigondewah adalah komponen yang paling penting keberadaannya karena jalur pejalan kaki ini memiliki fungsi untuk menyambungkan jalur untuk pembeli berjalan dari satu toko ke toko yang lain. Dalam hal ini, jalur pejalan kaki di Kawasan Wisata Kain Cigondewah fungsi maupun kualitasnya masih belum memadai karena jalan yang sempit serta hambatan di jalan seperti parkir liar dan tiang listrik.

Untuk membuktikan secara ilmiah bahwa Kawasan Wisata Kain Cigondewah adalah kawasan dengan jalur pejalan kaki yang masih belum memadai secara fungsi maupun kualitas, maka, peneliti akan melakukan penilaian kemampuan berjalan di Kawasan Wisata Kain Cigondewah dengan menggunakan Global Walkability Index yang dikembangkan oleh Krambeck (3). Global Walkability Index yang sering disingkat menjadi GWI ini adalah sebuah metode pengukuran tingkat kemampuan walkabilitas pada suatu area, metode ini menggunakan data hasil pengamatan peneliti yang diperoleh dari observasi lapangan.

Walkabilitas di Kawasan Wisata Kain Cigondewah adalah elemen penting yang dapat menghubungkan antara satu toko dengan toko yang lain. Untuk memelihara kelangsungan sistem ekonomi di sana, tentu kemampuan berjalan para pembeli untuk pindah dari satu toko ke toko lain juga harus terakomodasi dengan baik. Memberikan pengalaman aman, nyaman dan kesan baik secara visual adalah daya tarik sebuah kawasan wisata yang perlu dikembangkan di Kawasan Wisata Kain Cigondewah ini untuk mendatangkan lebih banyak pembeli. Namun, sangat disayangkan kondisi Kawasan Wisata Kain Cigondewah dengan status sebagai Kawasan strategis kota ini fungsi jalannya hanya berpihak kepada pengendara

bermotor atau bisa dikatakan tidak ramah pejalan kaki, padahal Kawasan komersil seperti ini adalah Kawasan yang memerlukan jalur pejalan kaki untuk dapat dinikmati dengan sempurna oleh pengunjung. Kebutuhan pengunjung untuk memiliki akses berjalan dari satu toko ke toko lain adalah elemen penting untuk menjaga kelangsungan siklus ekonomi di Kawasan Wisata Kain Cigondewah. Namun, untuk membuktikan bahwa memang kawasan ini tidak ramah pejalan kaki diperlukan data ilmiah dan fakta eksisting lapangan yang mendukung pernyataan tersebut. Maka, untuk membuktikan pernyataan tersebut perlu dilakukan penilaian tingkat walkabilitas di Kawasan Wisata Kain Cigondewah. Sehingga, rumusan masalah yang dapat diambil dari kasus ini adalah “Bagaimana tingkat walkabilitas pada Kawasan Wisata Kain Cigondewah Kota Bandung?”

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis Global Walkability Index by Krambeck dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kawasan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kawasan Wisata Kain Cigondewah dengan permasalahan walkabilitas yang rendah.

Teknik penelitian deskriptif digunakan untuk mengobservasi kawasan dengan sembilan parameter GWI. Sembilan parameter ini terdiri dari konflik pejalan kaki dengan moda transportasi lain, Ketersediaan penyebrangan, Keamanan penyebrangan, Sikap pengendara motor, Amenities (fasilitas pendukung), Pemeliharaan dan kebersihan, Infrastruktur penunjang kelompok penyandang cacat, Kendala/hambatan dan Keamanan terhadap kejahatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Tenaga Ahli dari Dinas Pariwisata, observasi, dan studi pustaka.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Tingkat Perselisihan Antara Pejalan Kaki Dengan Pengendara Bermotor

Sampai sejauh mana pejalan kaki bercampur dengan moda lain, seperti sepeda, sepeda motor, atau mobil?



**Gambar 1.** Pejalan Kaki dan Mobil

**Tabel 1.** Konflik Pejalan Kaki Dengan Pengendara

No	Indikator	Poin	Segmen
1	Konflik signifikan yang membuat berjalan tidak mungkin	1	
2	Konflik signifikan yang memungkinkan berjalan kaki, tetapi berbahaya dan tidak nyaman	2	<b>Rahayu Kidul</b>
3	Beberapa konflik - berjalan mungkin, tetapi tidak nyaman	3	
4	Minimal konflik, kebanyakan antara pejalan kaki dan kendaraan tidak bermotor	4	
5	Tidak ada konflik antara pejalan kaki dan moda lainnya	5	

Hasil dari observasi lapangan yang ditunjukkan gambar di atas ini peneliti memberikan nilai 2 untuk Kawasan Wisata Kain Cigondewah rahayu dan kidul. Hal ini dikarenakan memang keadaan kawasan masih bisa dilewati oleh pejalan kaki, namun dapat membahayakan pejalan kaki dan memberikan rasa tidak nyaman untuk berjalan.

### Tingkat Keamanan Dari Tindakan Kejahatan

Sejauh mana jalur pejalan kaki aman dari kejahatan (pencopetan, penjambretan, serangan tanpa alasan, dll)?



**Gambar 2.** Kondisi Jalan

**Tabel 2.** Keamanan Dari Tindakan Kejahatan

No	Indikator	Poin	Segmen
1	Lingkungan terasa sangat berbahaya - pejalan kaki sangat rentan terhadap kejahatan	1	
2	Lingkungan terasa berbahaya - pejalan kaki berisiko melakukan kejahatan	2	
3	Sulit untuk memastikan tingkat keamanan yang dirasakan pejalan kaki	3	<b>Rahayu Kidul</b>
4	Lingkungan terasa aman - pejalan kaki dengan risiko kejahatan minimal	4	
5	Lingkungan terasa sangat aman - pejalan kaki hampir tanpa risiko kejahatan	5	

Hasil dari observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat, peneliti memberikan nilai 3 untuk Kawasan Wisata Kain Cigondewah karena sulit untuk memastikan tingkat keamanan yang dirasakan pejalan kaki.

### Tingkat Keamanan Menyebrang

Pernyataan dan jawaban di bawah ini akan menjadi dasar penilaian dari observasi ini.

**Tabel 3.** Paparan ke Mode Lain

No	Indikator	Poin	Segmen
1	Sangat berbahaya - ada risiko kecelakaan yang signifikan dengan mode lain	1	
2	Berbahaya - pejalan kaki menghadapi beberapa risiko terluka oleh mode lain	2	
3	Sulit untuk memastikan bahaya yang ditimbulkan pada pejalan kaki	3	<b>Rahayu Kidul</b>
4	Aman - pejalan kaki sebagian besar aman dari kecelakaan dengan mode lain	4	
5	Sangat aman - mode lain tidak membahayakan pejalan kaki	5	

Hasil observasi peneliti terhadap tingkat keselamatan pedestrian ketika berjalan ada pada nilai 3 untuk kedua segmen cigondewah rahayu maupun kidul, karena dengan bentuk jalan yang seperti sekarang ini peneliti sulit untuk memastikan bahwa pejalan kaki aman atau dalam keadaan bahaya ketika menyebrang.

## Waktu Paparan

**Tabel 4.** Waktu Paparan

No	Indikator	Poin	Segmen
1	Maksimum - Masa tunggu yang sangat lama, waktu penyeberangan lebih dari 40 detik	1	
2	Relatif lama - Waktu tunggu yang lama, waktu penyeberangan antara 20 dan 30 detik	2	
3	Sulit untuk memastikan bahaya yang ditimbulkan pada pejalan kaki	3	
4	Relatif singkat - Waktu tunggu yang wajar, waktu penyeberangan antara 10 dan 20 detik	4	<b>Rahayu</b>
5	Minimal - Hampir tidak ada waktu yang dihabiskan untuk menunggu, melintasi waktu kurang dari 10 detik	5	<b>Kidul</b>

Hasil observasi mengenai paparan waktu untuk menyebrang menunjukkan bahwa segmen cigondewah kidul mendapatkan poin 5 karena waktu menyebrang hanya cukup sekitar 3-5 detik dan 9-10 detik ketika macet. Sedangkan segmen cigondewah rahayu mendapatkan 4 poin karena waktu menunggu untuk menyebrang ketika kendaraan sedang lalu lalang bisa hingga 13 detik.

## Waktu yang Cukup untuk Menyeberang di Persimpangan Berambu

**Tabel 5.** Waktu yang Cukup untuk Menyeberang di Persimpangan Berambu

No	Indikator	Poin	Segmen
1	Tidak cukup waktu - Tidak ada pejalan kaki yang memiliki cukup waktu untuk menyeberang	1	
2	Tidak cukup waktu - Hampir tidak cukup waktu untuk kebanyakan orang, tidak cukup untuk orang tua	2	
3	Waktu yang cukup untuk sebagian besar pejalan kaki untuk menyeberang, tidak cukup waktu untuk orang tua	3	<b>Rahayu</b>
4	Cukup waktu - Cukup waktu untuk orang tua atau orang dengan anak-anak untuk menyeberang	4	<b>Kidul</b>
5	Cukup waktu - Lebih dari cukup untuk orang tua atau orang dengan anak-anak untuk menyeberang	5	

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa segmen cigondewah rahayu mendapatkan 3 poin karena waktu menyebrang haruslah cepat terutama ketika sedang ramai kendaraan berlalu lalang dan akan sedikit sulit untuk para orang tua, jadi biasanya para orang tua menyusuri dulu jalan sambil menunggu kendaraan sedikit sepi. Sedangkan segmen cigondewah kidul mendapatkan 4 poin karena cukup mudah untuk di sebrangi segala kalangan.

Dari ketiga indikator tersebut, tingkat keamanan kawasan wisata kain cigondewah kelurahan rahayu mendapatkan nilai 3.3 dan kidul mendapatkan 4. Nilai tersebut didapatkan dari hasil perata-rataan poin-poin indikator pada setiap segmen.

## Tingkat Ketaatan Pengendara



**Gambar 3.** Ketaatan Pengendara

**Tabel 6.** Ketaatan Pengendara

No	Indikator	Poin	Segmen
1	Perjalanan bermotor benar-benar kacau; kendaraan tidak pernah menyerah pada pejalan kaki	1	
2	Sebagian besar pengendara tidak dapat diharapkan untuk mematuhi peraturan lalu lintas dan jarang menyerah pada pejalan kaki	2	
3	Pengemudi terkadang mematuhi peraturan lalu lintas dan mungkin menyerah pada pejalan kaki	3	<b>Rahayu Kidul</b>
4	Pengemudi biasanya mematuhi peraturan lalu lintas dan terkadang mengalah pada pejalan kaki	4	
5	Pengemudi mematuhi peraturan lalu lintas dan hampir selalu mengalah pada pejalan kaki	5	

Hasil observasi peneliti untuk segmen cigondewah kidul dan rahayu adalah sama yakni 3 poin karena pengemudi terkadang mematuhi peraturan lalu lintas dan mungkin menyerah pada pejalan kaki.

#### **Tingkat Amenitas Jalur Pejalan Kaki Di Pasar Kain Cigondewah**

Jika iklim lokal memerlukan tindakan tersebut (misalnya, sub-tropis), apakah ada tenda, arkade, pohon, atau bentuk liputan lain yang melindungi pejalan kaki dari elemen?



**Gambar 4.** Coverage di Pasar Kain Cigondewah

Kawasan Wisata Kain Cigondewah memiliki beberapa coverage alami seperti pepohonan di beberapa titik dan ada banyak coverage buatan untuk berteduh yang dimaksudkan untuk pembeli, sehingga pejalan kaki biasanya lebih sering tidak mendapatkan perlindungan saat berjalan.

#### **Pohon dan Lampu Jalan**

Apakah ada pohon dan lampu jalan secara berkala? Lampu jalan memastikan keamanan di malam hari (jika lampu menyala saat ini, tim survei mungkin ingin menyalai pejalan kaki apakah lampu benar-benar berfungsi), dan pohon memberikan penghalang alami

dari lalu lintas, meningkatkan kualitas udara, menyediakan beberapa tingkat perlindungan dari unsur-unsur, dan meningkatkan daya tarik lingkungan pejalan kaki.



**Gambar 5.** Kondisi Jalan

Kawasan Wisata Kain Cigondewah memiliki pohon di beberapa titik dan lampu jalan. Namun, fasilitas ini masih belum memadai karena pejalan kaki masih sering kepanasan dan kehujanan setiap berjalan dan mengeluh dengan pencahayaan lampu jalan yang minim ketika malam tiba.

**Bangku, Toilet Umum, Papan Pedestrian, dan Fasilitas Lainnya**

Sejauh mana pemerintah kota menyediakan fasilitas pejalan kaki mencerminkan sejauh mana yang menghormati peran lingkungan pejalan kaki dalam kelancaran fungsi kota. Dengan demikian, jalan yang diberkahi dengan fasilitas yang baik harus menerima skor yang lebih tinggi untuk variabel ini daripada yang tanpa.



**Gambar 6.** Fasilitas Umum

Kawasan Wisata Kain Cigondewah belum memiliki bangku untuk pejalan kaki yang bersifat publik, namun untuk toilet umum sudah tersedia dalam bentuk yang sederhana. Memadukan semua informasi mengenai amenitas di atas, peneliti memberikan 2 poin untuk amenitas Kawasan Wisata Kain Cigondewah

**Infrastruktur Disabilitas**

Diagram berikut memberikan beberapa panduan tentang bagaimana menilai penyediaan infrastruktur disabilitas. Sinyal pejalan kaki akustik tic juga dapat dipertimbangkan.

**Tabel 7.** Infrastruktur Disabilitas

No	Indikator	Poin	Segmen
1	Tidak ada infrastruktur untuk penyandang cacat orang adalah hadiah	1	Rahayu Kidul
2	Infrastruktur terbatas untuk penyandang disabilitas adalah tersedia, tetapi apakah tidak dalam kondisi dapat digunakan	2	

3	Infrastruktur untuk penyandang disabilitas adalah hadir tapi miskin kondisi dan tidak ditempatkan dengan baik	3	
4	Infrastruktur untuk penyandang disabilitas adalah hadir, dalam kebaikan kondisi, tapi ditempatkan dengan buruk	4	
5	Infrastruktur untuk penyandang cacat orang sudah dikirim, dalam keadaan baik kondisi, dan ditempatkan dengan baik	5	

Kawasan Wisata Kain Cigondewah belum memiliki jalur pejalan kaki, maka, infrastruktur untuk penyandang cacatnya pun belum ada. Sehingga, peneliti memberikan 1 poin kepada segmen cigondewah rahayu maupun kidul.

## Pemeliharaan

**Tabel 8.** Pemeliharaan

No	Indikator	Poin	Segmen
1	Paving terpisah untuk jalan kaki jalan bukan sekarang	1	
2	Paving sebagian besar kotor, tertutup dengan lumpur, sangat kurang terawat	2	
3	Beberapa paving hadir dan memberikan sedikit pengalaman berjalan yang mulus di beberapa daerah. Tidak terlalu terawat dengan baik	3	<b>Rahayu Kidul</b>
4	Jalan setapak adalah diaspal dan dapat dilalui dengan berjalan kaki, tapi tidak begitu baik terawat. Ubin hilang, sangat tidak rata permukaan, dll	4	
5	Menyediakan sebuah permukaan jalan mulus dan sangat terawat dengan baik	5	

Hasil observasi berdasarkan gambar 5.11 yang diambil dari lapangan ini, peneliti memberikan 3 poin untuk masing-masing segmen karena keadaan jalan yang baik namun juga buruk di saat yang bersamaan.

## Kebersihan

**Tabel 9.** Kebersihan

No	Indikator	Poin	Segmen
1	Sampah sepenuhnya menghalangi berjalan jalan, membuat berjalan mustahil. Sampah terdegradasi secara signifikan lingkungan sekitar	1	
2	Sampah sebagian menghalangi jalan setapak, membuat berjalan sulit dan secara signifikan mendegradasi lingkungan sekitar	2	
3	Beberapa sampah menurunkan kualitas lingkungan berjalan dan merupakan hambatan kecil untuk berjalan	3	
4	Beberapa sampah menurunkan kualitas lingkungan berjalan tetapi adalah bukan halangan	4	<b>Rahayu Kidul</b>
5	Jalur pedestriannya bersih	5	

Berdasarkan hasil observasi, Kawasan Wisata Kain Cigondewah mendapatkan 4 poin untuk setiap segmen karena kondisi lingkungan yang relatif bersih. Dengan begitu, secara keseluruhan hasil perata-rataan poin pemeliharaan dan kebersihan Kelurahan cigondewah rahayu dan cigondewah kidul mendapatkan 3.5 poin.

## Hambatan Permanen

**Tabel 10.** Hambatan Permanen

No	Indikator	Poin	Segmen
1	Pejalan kaki lalu lintas benar-benar lengkap diblokir oleh permanen penghalang	1	
2	Pejalan kaki secara signifikan tidak nyaman. Efektif lebar <1m	2	<b>Rahayu Kidul</b>
3	Lalu lintas pejalan kaki adalah agak tidak nyaman; efektif lebar < atau = 1 meter	3	
4	Rintangannya yang dikirim sebelumnya kecil ketidaknyamanan. Lebar efektif adalah > 1m	4	
5	Tidak ada halangan permanen	5	

Berdasarkan hasil observasi peneliti, segmen cigondewah rahayu dan kidul mendapatkan 2 poin untuk hambatan permanen karena kebanyakan pejalan kaki perlu mengelilingi tiang listrik untuk melanjutkan perjalanannya.

## Hambatan Sementara

**Tabel 11.** Hambatan Sementara

No	Indikator	Poin	Segmen
1	Lalu lintas pejalan kaki sepenuhnya terhalang oleh obstruksi sementara	1	
2	Lalu lintas pejalan kaki secara signifikan tidak nyaman oleh halangan tapi masih bisa jalan di jalan setapak. Lebar efektif adalah <1m, roda pra ventilasi	2	<b>Rahayu</b>
3	Lalu lintas pejalan kaki sedikit terganggu; lebar efektif < atau = 1 meter	3	<b>Kidul</b>
4	Rintangannya menghadirkan ketidaknyamanan kecil dan mungkin disambut oleh beberapa penghuni	4	
5	Obstruksi disambut oleh sebagian besar dan tingkatkan aktivitas pejalan kaki	5	

Hasil observasi untuk hambatan sementara dibagi menjadi dua poin berbeda untuk masing-masing segmen yakni 2 poin untuk segmen cigondewah rahayu dan 3 poin cigondewah kidul. Dengan begitu, poin akhir setelah dirata-ratakan kelurahan cigondewah rahayu mendapatkan 2 dan kelurahan cigondewah kidul mendapatkan 2.5 poin.

## Tingkat Ketersediaan Penyebrangan

Ketika tidak ada kesempatan untuk menyeberang jalan, pejalan kaki cenderung melakukan jaywalk, meningkatkan resiko cedera atau bahaya, namun dengan lebar jalan yang berkisar 4-5 m pejalan kaki masih bisa menyebrang. Sehingga, berdasarkan hasil observasi Kawasan Wisata Kain Cigondewah pada masing-masing segmen mendapatkan 5 poin yang artinya masih banyak kesempatan untuk menyebrang.



### Gambar 7. Kondisi Penyebrangan

#### Jumlah Pejalan Kaki

Peneliti menghitung jumlah total orang yang berjalan di jalan dan di jalur pejalan kaki menggunakan metode penghitungan lalu lintas. Peneliti berdiri di satu tempat dan menghitung jumlah pejalan kaki di satu sisi jalan selama 5 menit.



Gambar 8. Pejalan Kaki

#### Panjang Jalan Yang Di Survey

Ukur panjang jalan yang disurvei dalam kilometer, menggunakan google earth seperti di bawah ini. Kemudian, diperoleh data panjang jalan untuk segmen cigondewah rahayu sepanjang 709 meter dan segmen cigondewah kidul 807 meter.



Gambar 9. Peta dan Panjang Jalan yang Disurvei

#### Walkability Skor

Walkability score adalah nilai akhir dari hasil perhitungan kemampuan walkabilitas di Kawasan wisata pasar kain cigondewah. Dalam bab ini, nilai rata-rata walkability Kawasan Wisata Pasar Kain Cigondewah mewakili seluruh perhitungan.

Tabel 12. Nilai Walkabilitas

No	Survey Jalan	Segmen Cigondewah Rahayu		Segmen Cigondewah Kaler		Jumlah
1	Konflik Jalur Pejalan Kaki	2	4.963	2	5.649	10.612
2	Keamanan Dari Kejahatan	3	7.4445	3	8.4735	15.918
3	Keamanan Menyebrang	3.3	8.18895	4	11.298	19.48695
4	Tingkah Laku Pengendara	3	7.4445	3	8.4735	15.918
5	Amenitas	2	4.963	2	5.649	10.612
6	Infrastruktur Untuk Penyandang Cacat	1	2.4815	1	2.8245	5.306
7	Pemeliharaan dan Kebersihan	3.5	8.68525	3.5	9.88575	18.571
8	Hambatan	2	4.963	2.5	7.06125	12.02425
9	Ketersediaan Penyebrangan	1	12.4075	1	14.1225	26.53
10	Jumlah Pejalan Kaki	18		7		<b>14.997</b>
11	Panjang Koridor (Km)	0.709		0.807		<b>58</b>

Dengan begitu berdasarkan data di atas ini, dapat disimpulkan bahwa skor walkabilitas sebesar 14.99, nilai ini di representasikan oleh standar walkability score.

**Tabel 13.** Skor Walkabilitas Kawasan Wisata Kain Cigondewah

Walkability Score	Penjelasan	Keterangan
90-100	Dalam melakukan kegiatan harian tidak membutuhkan kendaraan	Walkabilitas kawasan pasar kain cigondewah ada pada tingkat 0-24
70-89	Sebagian besar kegiatan dilakukan dengan berjalan kaki	
50-69	Beberapa fasilitas dapat dijangkau dengan berjalan kaki	
25-49	Sedikit fasilitas yang dapat dijangkau dengan berjalan kaki	
0-24	Hampir semua kegiatan menggunakan kendaraan	

#### D. Kesimpulan

Walkability memiliki sembilan parameter yang setiap parameternya diberikan bobot tertentu sesuai dengan kepentingannya. Sembilan parameter ini terdiri dari Konflik jalur pejalan kaki dengan moda transportasi lain, Keamanan terhadap kejahatan, Keamanan penyeberangan, Perilaku pengendara, Amenitas (fasilitas pendukung), Infrastruktur penunjang kelompok penyandang cacat, Pemeliharaan dan kebersihan, Kendala/hambatan dan Ketersediaan penyeberangan. Setelah melakukan perhitungan dari hasil observasi didapatkan hasil nilai walkabilitas sebesar 14.99, yang artinya kondisi Kawasan Wisata Kain Cigondewah memiliki tingkat kegiatan hampir semuanya menggunakan kendaraan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Kawasan Wisata Kain Cigondewah masih belum walkable.

#### Acknowledge

Ucapan terima kasih saya kepada pihak-pihak terkait yang membantu penelitian ini diantaranya :

1. Dosen beserta Staff Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Islam Bandung, kepada bapak hanis burharudin, Ir., selaku Ketua Prodi, Bapak Weishaguna, S.T., M.M. selaku pembimbing serta semua Dosen dan Staff yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama menyusun skripsi.
2. Orang Tua Dan Keluarga yang selalu memberikan dukungan penuh atas keputusan penulis selama mengerjakan skripsi ini.
3. Rekan-Rekan Perencanaan Wilayah Dan Kota Angkatan 2017

#### Daftar Pustaka

- [1] ITDP Indonesia. National Vision of Non-Motorized Transport Infrastructure. 2020;1–87.
- [2] Wijaya K. PERUBAHAN FUNGSI LINGKUNGAN TERBANGUN. 2017;I(1):8–13.
- [3] Krambeck H, Shah JJ. The Global Walkability Index. 2006;